



# hay tinta!

bulan maret 2012 ini saya meliris 3 edisi (halimun edisi pejalan kaki, halimun edisi pulau sulawesi, halimun edisi jawa timur bagian 2) dan sedang mengerjakan halimun edisi jabodetabek dan halimun edisi bandung, terimakasih buat kawan2 yang berminat dan yang saya "paksa" untuk menjadi kontributor.

menulis tentang jawa timur adalah kesukaan saya karena saya berdomisili di jawa timur dan jawa timur itu indah dan kaya budaya, halimun \*12 adalah edisi jawa timur bagian ke-2, sebelumnya saya meliris edisi jawa timur bagian pertama (halimun \*3). kali ini saya mengajak **ajengk resista** untuk menulis tentang kota malang, **julianah** menulis diary liburan ke malang, dan skesta kota pasuruan (pasar ikan) oleh **garis edelweiss**. saya memamerkan catatan perjalanan saya di kota gresik, pasuruan, jombang, dan lamongan. juga memamerkan komik oleh **novielisa**, **ryan sheehan nababan**, **iwank yellowteeth**.

mari menuju timur

surabaya, 20 maret 2012

[anithasilvia@gmail.com](mailto:anithasilvia@gmail.com)



garis edelweiss

# bersepeda di pasuruan

10 januari 2012

destinasi sore ini adalah : pelabuhan! saya bersepeda melewati jalan dr wahidin sudirohusodo, terhenti di depan sebuah bangunan besar kolonial, pintu pagarnya terbuka, banyak anak yang bermain bola di halaman, saya bertanya ke seorang bapak yang sedang duduk2 di dekat pagar : boleh masuk pak? bapak tersebut mempersilahkan saya masuk, dia bilang gedung ini bekas pabrik karton. wah ada patung singa dan pohon beringin di depan bangunan utama yang sudah mengelupas cat nya, bangunan ini terlantar, ada penghuni di dalam, tapi sepertinya hanya penjaga gedung saja, saya bersepeda berkeliling halaman yang luas dengan pohon jati di pinggir halaman, sayang sekali bangunan ini tidak difungsikan lagi. saya lanjut bersepeda menuju jalan pahlawan, lalu jalan balai kota, melewati beberapa rumah kolonial yang masih terawat termasuk rumah dinas walikota pasuruan dan beberapa kantor militer. karena pasuruan termasuk salah satu daerah pusat militer di jawa, banyak bangunan kolonial yang dijadikan sebagai kantor militer salah satunya : kantor batalyon zeni tempur 10.

jalan balai kota berakhir (lebih tepatnya dimulai) di perempatan dimana terdapat gereja katolik santo antonius padova jalan balai kota no 1. agak susah menyebrang ke jalan komodor yos sudarso karena tidak ada lampu merah di perempatan yang sibuk dengan kendaraan bermotor termasuk bis antarkota dan truk, syukur saya berhasil dengan selamat menyebrang dengan sepeda! masuk ke jalan komodor yos sudarso melewati rel kereta api dan melewati gapura selamat datang ke pelabuhan pasuruan. sudah terlihat deretan kapal2 ukuran sedang dan kapal2 nelayan, cuaca masih mendung, semoga tidak terburu hujan, dengan santai saya mengayuh sepeda lipat yang memang sangat nyaman dikendarai. jalan di areal pelabuhan baru selesai diaspal, wah akhirnya kesampaian juga saya mendarat di pelabuhan pasuruan salah satu pelabuhan tertua di

nusantara. sampai di ujung pelabuhan yang tidak terlalu mentok sampai selat madura, banyak penduduk yang duduk2 santai menikmati sore dan kapal2 yang berlabuh. yah saya kurang puas, karena pengen ngeliat laut (selat madura). dari kejauhan saya melihat anak2 bermain bola di sebuah lapangan dekat dengan hutan bakau dan dekat laut juga, saya pun mencoba mencari jalan kesana.

ternyata sebelah pelabuhan adalah jalan menuju kampung nelayan, setelah melewati kumpulan anak2 yang bermain bola, sambil meneriakkan kata2 kearah saya iwah sepedanya apik, kalimat yang sering terdengar sepanjang perjalanan, yah sepertinya sepeda lipat masih barang baru disini. tiba di ujung kampung dan akhirnya bertemu laut (selat madura), saya parkir di mushola, disana banyak ibu2 muda yang sedang duduk2 sore bersama anak2 mereka, seorang bapak muda langsung nyamperin saya (sepeda saya tepatnya), dia kagum sama sepeda lipat yang saya pakai, tanpa persetujuan saya dia langsung mencoba sepeda keliling kampung, aduhh itukan sepeda pinjaman semoga gak rusak. setelah bapak muda, sepeda beralih ke ibu muda, lalu beralih ke anak muda, dan sekampung langsung mengerubungi sepeda lipat yang saya pakai, hehhe tapi jadi asjik karena mereka ramah. Seorang ibu muda menanyakan asal saya, dia menebak saya berasal dari kalimantan (kayaknya karena saya memakai gelang rotan khas kota waringin), emang gak ada yang percaya kalo saya beretnis jawa. saya masuk ke halaman mushola, dari situ saya bisa menikmati deretan kapal nelayan yang bersandar di hutan bakau dan selat madura, ahh indah! langit makin mendung, saya pun pamit ke penduduk kampung nelayan yang beretnis madura, tidak lama hujan gerimis.

tetap mengayuh sepeda sambil kehujanan, saya melihat menara masjid, mengikuti jalan menuju masjid, sampai di depan masjid yang dibangun sekitar tahun 80-an, saya lanjut keluar pelabuhan. belok kanan ke jalan sukarno hatta, sudah jam setengah 6 sore jadi toko2 di sepanjang jalan sukarno hatta sudah tutup. saya terhenti di depan depot makan terminal makanan 86 sebuah rumah kolonial



yang sangat apik dan terawat, dijadikan rumah makan, sangat menarik! di depannya adalah hotel wisma karya, bangunan kolonial juga. sebelah terminal makanan 86 adalah smkn 2 yang juga masih menyisakan arsitektur kolonial. wah, jalan soekarno hatta jadi salah satu rute jalan kaki yang menarik!

sesuai papan petunjuk jalan saya belok kanan masuk ke jalan kh abdul khamid, ketemu pertigaan adalah kelenteng tri dharma itjoe tik kiongî dengan alamat jalan lombok no 7. saya hanya masuk sampai parkir kelenteng, dipajang rambu larangan masuk di depan kelenteng, saya jadi sungkan untuk melangkah masuk kelenteng, kelenteng tersebut dibangun sekitar abad 17, wah! saya lanjut bersepeda ke jalan niaga, jalan nusantara, masuk ke jalan panglima sudirman, lanjut mengayuh sampai ke jalan untung suropati menuju rumah lei agung. bermaksud ngembaliin sepeda, saya malah disuruh menginap malam ini, hehe ngak jadi pulang ke surabaya deh malam ini. (anithasilvia)

## Grissee Gresik!

rabu, 17 agustus 2011  
jam 9 pagi, partner saya, opet menjemput saya di kost, kami akan berlibur di kota gresik! ini pertama kalinya kami liburan bersama! keluarganya opet tinggal di daerah pongangan, gresik, jadi saya akan menginap disana! dengan mengendarai sepeda motor kami menuju gresik melewati osowilangun, sejam kemudian kami sampai di kompleks makam sunan giri yang terletak di desa giri kecamatan kebomas kabupaten gresik, hehe kami suka dengan wisata mistis! posisi makam sunan giri berada diatas bukit, kami naik puluhan anak tangga dimana ada stand yang menjual oleh2 di sepanjang anak tangga. begitu sampai di atas, terhampar banyak makam kuno, waw bener2 situs purbakala, kami terus berjalan melewati banyak pengemis dan masuk ke areal

makam sunan giri, tidak terlalu ramai disana, kami masuk dan duduk, disana seperti pendopo dengan banyak makam islam, adem hawanya, cukup nyaman melihat para peziarah berdoa, saya masuk ke ruang utama yaitu ruang makam sunan giri yang dipagari dengan kayu2 ukiran, wuahhh cukup serem, takut dimarahin sama peziarah, saya kan bukan peziarah, untung opet bawa kain yang bisa dipakai semacam kerudung. saya berunduh bisa langsung melihat makam sunan giri karena sunan giri adalah salah satu wali songo!

kami lanjut ke makam sunan prapen, cukup dekat dengan lokasi makam sunan giri. kami mampir ke bukit dengan banyak pohon bambu, hehe ada beberapa makam disana, berasa kayak di film jalangkung, dari atas bukit terlihat pemukiman dan kawasan industri. kami lanjut jalan masuk ke areal makam sunan prapen yang terletak di desa klangonan, kira2 400 m disebelah barat makam sunan giri, dalam perjalanannya kesana kami melewati banyak makam juga, baru kali ini saya melancong ke tempat dengan banyak makam islam purbakala. sunan prapen adalah penerus dari dinasti giri yang keempat. areal makam sunan prapen lebih asri, lebih tenang (lebih sedikit peziarah), dan memiliki arsitektur yang menarik, kami pun cukup nyaman berfoto2 di areal pohon bambu! puas menikmati makam islam purbakala kami menuju rumah opet!

sampai di rumah, disambut mama dan adik laki2 nya opet, kami langsung ke kamar, naroh barang dan melanjutkan acara liburan! acara selanjutnya adalah ke salon, salon di areal kompleks perumahan-nya opet, opet milih untuk perawatan rambut yaitu creambath, saya memilih perawatan kaki yaitu pedicure, heheh baru pertama kali nih pedicure,

hadiah buat kaki saya yang sudah berjalan ribuan kilometer! perawatan selama satu jam cukup nyaman, kotoran di sela2 kuku dan kulit mati di telapak dibersihkan dan yaw kaki saya jadi seger banget hehe.

abis nyalon, kami lanjut bersepeda motor ke kawasan industri gresik, gresik adalah salah satu pusat industri di indonesia, ini janggal dan berbahaya karena industri berada di dalam kota, bukan pinggiran kota, pastinya akan memberi dampak negatif bagi lingkungan, tapi memberikan dampak positif untuk perekonomian rakyat. saat berada di dalam kawasan industri, opet menunjukkan semacam danau, wah saya cukup kaget, ada danau yang cukup asri di sebelah kawasan industri gresik. kami menuju danau tersebut! dan ternyata itu adalah kawasan wisata telaga ngipik!

dengan membayar biaya masuk 2000rupiah per orang, kami semangat menuju taman wisata giri wana tirta telaga ngipik. disana masih berlangsung pembangunan infrastruktur wisata, tempat wisata yang cukup apik, telaga yang masih asri, benar2 jadi oase di tengah kawasan industri! tapi sangat diragukan kondisi air telaga karena telaga ngipik benar2 diapit oleh kawasan industri gresik dan kawasan industri petrokimia! tetapi sejauh mata memandang, telaga ngipik masih apik, dijadikan tempat latihan juga oleh atlet ski air, dan banyak orang yang mancing disana. playground pun cukup variatif, ada panggung kecil, hahha membayangkan kami membuat gig di telaga ngipik, bakalan seru deh! telaga ngipik ini jadi sasaran csr pabrik2 di gresik.

kami lanjut menyusuri kompleks

petrokimia yang asri, dengan deretan cemara yang apik, benar2 bisa melupakan bahwa kita berada di kawasan pabrik pupuk! kami menuju pusat kota, melewati alun2 kota gresik yang cukup kecil, masih tersisa podium2 bekas upacara 17an disana, pohon beringin berada di pendopo, tepat di depan alun2, juga ada mesjid agung dan gedung dprd yang mengitari alun2. kami masuk ke areal wisata makam sunan malik ibrahim, karena berada di pusat kota, suasana di makam sunan malik ibrahim lebih ramai ketimbang di makam sunan giri, mungkin juga karena berada di kampung arab, yah seperti kampung arab di ampel, kami hanya melewati kompleks makam, tidak tertarik untuk mampir, masih bagus kawasan makam sunan giri soalnya X).

opet juga menunjukkan SMP 3 dan SMA 1 gresik, almamaternya, cukup ramai kondisi pusat kota gresik, banyak warung kopi dan warung makan juga! hahha kami cukup kelelahan dan haus, kami putuskan pulang ke rumah saja! nyampe rumah, cuci kaki dan cuci muka, langsung istirahat, saya bahkan tertidur sampai maghrib, saya mandi dulu baru ikutan berbuka puasa dengan opet dan mamanya sambil nonton masterchef australia heheh. saya dan opet pengen bikin acara masak2 juga, dengan gaya RAW X)

setelah kekenyangan, saya dan opet berkunjung ke taman di kompleks perumahan gresik kota baru, cukup ramai dengan para pedagang kaki lima dan pengunjung, disana juga ada pusat warung kopi, hehe warung kopi berjejer rapih sambil menyetel keras2 lagu dangdut! kami menuju pusat taman, yaitu pohon beringin, yaw pohon beringin memang mengesankan! tidak lupa kami bermain2 di playground, hehe cukup menyenangkan sambil bergosip! sebagai penutup, kami berkunjung ke warung

bubur yang cukup nyaman dan menarik, opet pesan ketan durian, saya pesan bubur kacang hijau+ketan hitam! lelah bermain kami pulang ke rumah dan leyeh2, liburan yang santai dan menyenangkan! makasih opet! mau lagi nginep di rumahmu! (anithasilvia)

## KEDIRI : TIBA-TIBA SAYA MENDAKI GUNUNG WILIS

sabtu, 1 oktober 2011

dari kemarin hati kesal, hari jumat tidak bisa pulang kantor jam 5 sore, jadi batal ke malang untuk menghadiri pembukaan tempertantrum, dan ditambah hari ini lembur sampai jam 4 sore! yah dari bulan september dan akan terus berlanjut sampai bulan oktober kerjaan kantor lagi tinggi banget ditambah c2o bulan oktober bikin 25 event, ditambah lagi deadline kerjaan sampingan menulis panduan wisata, saya yakin bulan oktober ini akan katjau (saya yang katjau)! abis lembur langsung ke c2o, minjem kamera erlin, sekalian erlin ngajarin cara makenya. mau naik kereta terakhir ke kediri udah gak keburu, jadinya naik bis. sampai kediri jam 9 malam, saya turun di alun2, sebelum alun2 adalah jembatan yang membelah kali brantas, wow.

saya ke kediri dalam rangka mencari materi untuk menulis panduan wisata kediri, yah ini kerjaan, tapi kerjaan yang menyenangkan, melancong! jadi saya akan ke beberapa obyek wisata yang menarik di kediri dan melanjutkan perjalanan ke kota malang untuk menghadiri penutupan pameran tempertantrum. tapi tanggal 2 oktober, c2o akan menyelenggarakan pembukaan design it yourself, saya absen membantu c2o.

saatnya jalan kaki keliling pusat kota! alun2 kota kediri cukup ramai malam itu, tapi saya tidak melihat pohon beringin, hanya ada air mancur di tengah alun2 dan banyak pedagang kaki lima di dalam maupun disekeliling alun2. tepat didepan alun2 adalah masjid agung, samping kiri mall kediri, samping kanan adalah hotel bismo--harganya cocok untuk backpacker dan tampak nyaman. lanjut berjalan kaki menyusuri jalan sudirman, banyak restoran dan ada losmen dhoho yang tampak menyeramkan, tidak lama saya sudah di persimpangan, jika lurus adalah jalan dhoho, jika ke kiri adalah jalan yos sudarso, jika ke kanan adalah jalan pattimura, saya lurus saja langsung ke jalan dhoho, udah kelaparan mau makan nasi pecel! sepanjang jalan dhoho adalah pertokoan, sudah tutup jam 9 malam, dan berganti dengan deretan penjual nasi pecel tumpang kediri dan mie anglo, ramai sekali disana, meskipun banyak yang berjualan, banyak juga pembelinya! saya memilih salah satu penjual nasi pecel, langsung memesan dan wow komposisi ramuan pecel yang memikat, ada irisan halus pepaya muda rebus, daun singkong rebus, beragam lauk pauk: ayam, telur asin, telur dadar, tempe, tahu, rempela hati, banyak dah. saya memesan nasi pecel dengan lauk tempe dan dadar jagung, tanpa menunggu lama, nasi pecel pincuk plus rempeyek siap santap, dan rasanya mmm lezat, harga pun murah. suasana malam yang nyaman menambah keasjikan pembeli menikmati pecel, termasuk saya!

minggu 2 oktober 2011

saya lanjut berjalan ke jalan pattimura, disana adalah pusat oleh2 khas kediri, tapi toko2 sudah tutup pastinya, saya mencari warnet, setelah bertanya ke pemuda lokal, akhirnya nemu juga

warnet yang jaraknya cukup jauh. sekitar 4 jam saya di warnet, kemudian kembali berjalan menuju jalan dhoho, udara cukup dingin, saya pengen makan mie anglo, saya pilih mie anglo di depan hotel penataran. sambil menyaksikan proses pembuatan yang tradisional menggunakan arang dan anglo, tidak lama mie anglo sudah siap disantap, dan rasanya enak bener. ternyata selain saya, penikmat mie anglo adalah beberapa psk bersama para konsumennya. sekitar jam 4 pagi, saya lanjut menyusuri jalan yos sudarso, saya foto2 beberapa bangunan kolonial dan juga ada klenteng tjoe hwie kiong yang dibangun sekitar tahun 1600-an juga merupakan cagar budaya.

jam 5 pagi saya sudah berada di depan mall kediri, naik bis ke terminal tamanan. berdasarkan informasi di blog para backpackers ada kendaraan umum ke air terjun dholo dari terminal tamanan. saya bertanya ke petugas dan ternyata tidak ada kendaraan umum kesana, saya juga memastikan ke seorang penumpang, dia juga mengiyakan tidak ada transportasi umum ke air terjun dholo. akhirnya saya nyerah naik ojek ke air terjun dholo, saya dan tukang ojek yang ramah menuju kecamatan besuki : lokasi kawasan wisata gunung wilis. perjalanan sekitar 28km melewati kecamatan semen yang berada di dataran tinggi (ada gereja poh sarang disana), dan begitu masuk kecamatan besuki disambut kebun pohon pinus, hujan rintik2, dan halimun! saya pun mulai kedinginan, saya tidak menyangka kami akan menuju dataran tinggi bahkan gunung, saya pikir lokasi air terjun berada di kaki gunung dan udaranya tidak dingin, ternyata saya salah, saya baru menyadari bahwa air terjun dholo berada di lembah gunung wilis dan menuju lembah harus melewati puncak gunung terlebih dahulu (2552 m dpl), waduhh

saya benar2 salah kostum, saya hanya memakai celana pendek dan kaos flannel lengan panjang, saya mati kedinginan dengan kostum ini.

kemudian kami sampai di pintu masuk kawasan wisata kecamatan besuki, ternyata banyak sekali pemancar tv disini, ada rcti, sctv, indosiar, wah pemandangan yang baru! pak ojek mengantarkan saya sampai ke pintu masuk air terjun irenggolo, wah halimun masih meliputi pohon2 pinus, masih jam 6 pagi dan sepi banget, buset ini mah bener2 seru, kedinginan dalam suasana alam yang indah. ternyata ada yang kemping disana, saya lanjut menyusuri tangga menuju air terjun, benar2 indah, vegetasi hutan yang memukau. dan tidak lama sudah sampai di air terjun irenggolo, wah air terjun yang unik, tidak terlalu besar tapi unik karena batu2 di lereng air terjun berbentuk seperti tangga, indah! saya puas foto2 dan menikmati areal air terjun yang berupa hutan tropis yang asri. kembali ke pintu masuk dan melihat papan informasi : air terjun dholo 5 km.

5 km sepertinya tidak jauh mengingat saya pernah berjalan kaki 15 km saat ke gunung ijen. dengan semangat dalam kedinginan saya berjalan kaki, begitu melewati pintu masuk air terjun dholo, wah jalanan aspal mendaki! jalan lebar dengan aspal yang cukup baik, yah tiba2 saya mendaki gunung wilis dengan kostum seadanya dan halimun tetap menemani saya kedinginan. mendaki gunung wilis sama sekali tidak ada dalam rencana perjalanan saya! saya hanya melihat beberapa petani selebihnya tidak ada pengunjung lain, hanya saya! di awal pendakian menemukan hutan pinus yang diselimuti halimun, pemandangan dramatis. makin jauh mendaki saya baru menemukan hutan tropis, hutan yang benar2 indah! meskipun saya sudah

sangat lelah mendaki, pemandangan hutan sangat memberikan semangat! ya ampun ini 5 km yang terasa sangat sangat jauh, saya terus mendaki tapi belum ada tanda2 air terjun. saya melewati lereng longsor yang sedang diperbaiki, yah ada beberapa titik longsor di gunung wilis, cukup berbahaya bagi pengunjung amatiran seperti saya! saya terus mendaki tapi dari kejauhan jalan2 berkelok masih membentang, ini berarti perjalanan masih jauh, buset ini benar2 parah, kaki saya mulai sakit. dan akhirnya pergelangan kaki dan betis saya benar2 sakit, nyeri banget, tapi saya masih memaksa untuk berjalan, dan akhirnya setelah 3 jam perjuangan mendaki, saya tiba di pintu masuk air terjun dholo!

ternyata disana sudah ada rombongan anak smk yang juga kelelahan setelah mendaki, mereka kemping di areal air terjun irenggolo. saya benar benar benar lelah setelah mendaki, apalagi semalaman tidak tidur keliling pusat kota ditambah hari2 sebelumnya kerja keras di kantor, kaki saya kejang! saya istirahat sebentar, pipis, sarapan roti keju dan susu kotak. energi dan semangat saya tidak kembali meskipun sudah sarapan dan istirahat, ditambah saya baru mengetahui bahwa untuk mencapai air terjun dholo harus menyusuri lembah melalui 999 anak tangga, buset abis mendaki saya pun harus menyusuri lembah sedalam itu, ya ampun saya kapok dah kesini. yah demi air terjun dholo saya mulai menuruni anak tangga ditemani vegetasi hutan yang memukau, tapi kaki saya masih kejang, tidak bisa menikmati keindahan hutan. menuruni tangga juga menambah sakit di kaki, setelah hampir seribu anak tangga saya sampai di lokasi air terjun (1800 m dpl), dan kecewa! air terjun dholo hanya bagus tapi tidak benar benar bagus! saya sangat

mengharapkan air terjun yang sangat indah setelah berjuang mendaki gunung wilis dan menuruni seribu anak tangga! saya kecewa, ditambah tidak ada sumber air belerang disini karena memang tidak ada kawah dan gunung wilis bukan gunung yang aktif, saya sangat berharap ada sumber air belerang untuk mengobati kaki saya yang sangat sangat sangat sakit!

yah inilah perjalanan, saya tidak akan tahu kejutan apa yang akan saya hadapi. dengan kaki yang masih sakit saya kembali ke atas, karena hari ini masih ada lokasi wisata yang harus saya kunjungi ditambah saya harus segera ke malang! saya kelelahan mendaki seribu anak tangga, para pengunjung mulai berdatangan, mereka semuanya naik sepeda motor untuk mendaki gunung wilis, jadi mereka dengan riang gembira menuju air terjun dholo, sementara muka saya sudah gak jelas gara2 kelelahan. berhasil dengan selamat naik seribu tangga, tantangan selanjutnya adalah menuruni gunung wilis! saya sangat berharap ada yang memberi saya tumpangan, tapi ternyata tidak ada! udara dingin sudah mulai berkurang karena sinar matahari sudah muncul, saya berhasil menuruni gunung kelud dengan kondisi kaki yang makin parah, berasa kayak otot2 kaki saya putus! saya mampir ke warung, mau minum teh panas, sang penjual membuatkan teh untuk saya, saat saya minum, wekk ini mah bukan teh tapi air panas rasa mocca, saya protes ke penjual, ini bukan teh! sang penjual tetep ngotot bahwa itu teh, saya lalu minta ditunjukkan bungkus teh nya, ternyata emang bukan teh tapi kopi mocca! tapi sang penjual--seorang ibu tua--tetap ngotot bahwa itu teh, ok saya nyerah dan minum air mocca karena saya butuh air panas untuk menghangatkan perut. kemudian saya naik ojek kembali ke terminal tamanan.

objek wisata selanjutnya adalah kawasan wisata selomangleng, jaraknya cukup dekat dari terminal tamanan, dari pertigaan sukorame hanya naik angkot warna kuning dengan tujuan akhir kawasan wisata tersebut. kawasan wisata selomangleng berada di lereng gunung klotok, menjadi pusat rekreasi keluarga bagi masyarakat kota kediri, ditambah harga tiket masuk yang murah. di dalam kawasan wisata selomangleng terdapat wisata gua selomangleng yang merupakan peninggalan kerajaan kediri, museum airangga yang memamerkan arca dan barang2 peninggalan kerajaan kediri, arena playground dan kolam renang, makam mbah boncolono di puncak bukit maskumbang. saya masuk gua selomangleng, beberapa spot ada relief, baru kali ini liat gua dengan relief, saya lanjut mendaki ke atas gua, dan lumayan asik pemandangannya, bisa melihat kota kediri ditemani kebun pohon jambu monyet (kacang mede), saya juga bisa melihat gunung klotok yang memang berada dekat sekali, saya juga melihat puncak bukit maskumbang yang hanya 300 m dpl, tapi kaki saya masih sakit tidak sanggup mendaki lagi!

saya lanjut makan siang tahu lontong dan berjalan kaki ke pertigaan sukorame menunggu minibus puspa indah tujuan malang, yah saya akan menghadiri penutupan pameran tempertantrum. saya menunggu hampir 2 jam, dan gilak minibus penuh banget, kaki saya yang sakit terpaksa berdiri sumper-dempat dengan penumpang lain selama 3 jam! minibus puspa indah adalah armada satu-satunya menuju malang dan memang jumlahnya tidak banyak. minibus melewati pare dan pastinya simpang lima gumul, kemudian masuk ke kabupaten malang. minibus melewati jalur mendaki menembus hutan, wihh rute yang seru! saya sempat melupakan nyeri di kaki

karena terpukau oleh pemandangan alam di kecamatan pujon, salah satu kejutannya adalah waduk selorejo, saat itu matahari hampir tenggelam, buset indah bener pemandangan di waduk selorejo! sepanjang jalan, minibus ditemani aliran deras sungai brantas yang penuh bebatuan, aduhh indah banget. akhirnya minibus memasuki kota batu, malam sudah turun dan hasilnya adalah pemandangan indah citylight kota malang, ditambah udara yang sejuk, ah beruntungnya saya memilih rute ini! jam 7 malam saya turun di depan universitas muhammadiyah, kemudian berjalan kaki sedikit ke venue pameran, hehe saya lupa nama cafenya.

di pintu masuk sudah ada rombongan anak surabaya : faris, bagus, gunawan, alfan, bagong, mereka cukup heran saya tiba2 datang dari kediri. saya juga bertemu dengan nakula, dia menceritakan hardisknya hilang yang membuat dia sangat sedih dan terpukul karena semua karya fotografinya ada di harddisk tersebut, dia juga menanyakan perjalanan saya di kediri, karena nakula adalah orang kediri! saya buru2 masuk, penasaran liat karya teman2, dan wahh display karya cukup bagus meskipun beberapa karya dipajang terlalu tinggi karena menyesuaikan interior café yang memang bukan ruang pameran! saya mendokumentasikan semua karya, pengen banget men-share-kan ke teman2 yang memang saya ajakin untuk ikut pameran tempertantrum, sementara itu para pengunjung ramai untuk menyaksikan pertunjukkan musik (sayangnya bukan menikmati karya mixtape). ada hal yang bikin saya marah ke hilmi, salah satu panitia, mengenai display salah satu karya, saya langsung ngomong kalau panitia lebih fokus ke persiapan pertunjukkan musik ketimbang pameran itu sendiri, yah sebenarnya gak

juga tapi kalo udah ada pertunjukkan musik saat pembukaan dan penutupan pameran akan menghabiskan energi mereka, lebih baik energi mereka untuk memaksimalkan pameran, bisa dokumentasi karya, publikasi, reportase, apapun lah yang memang akan membuat pameran bersejarah ini memang patut dikenang, tempertantrum adalah pameran mixtape pertama di indonesia! saya sangat tidak berminat menyaksikan pertunjukkan musik, saya memilih mendengarkan mixtape yang memang cukup ajaib playlistnya!

sekitar jam 10 malam acara penutupan berakhir, panitia beres2, menurunkan semua karya, dan setelah semuanya beres saya, faris, ave, mikha, decky, emil, mira makan di pulosari, makan di stand langganan, kami pesan bakmi! tapi ya ampun bakmi nya pedes banget, biasanya gak sama sekali, ternyata ditambahin potongan cabe rawit! makan sambil membahas rencana pameran tempertantrum di surabaya, decky mengingatkan saya untuk tidak marah2 dan mempercayakan pada yang muda (haha saya memang udah tergolong senior) yang ginilah kebiasaan saya : selalu pengen ikut campur ngurusin acara yang memang melibatkan saya.

### 3 oktober 2011

kami mengobrol sampai jam setengah satu pagi, faris menginap di rumah ave, saya langsung pulang karena hari ini ngantor, emil mengantarkan saya ke terminal arjosari, meskipun decky melarang saya untuk pulang naik bis jam segini karena bis malang - surabaya tidak 24 jam, saya tidak percaya, saya ngotot pulang saat itu juga. emil juga tidak yakin saya dapat bis, tapi saya meyakinkan dia bahwa tidak masalah

saya menunggu bis sendirian, emil pun kembali ke kostnya. dan ternyata memang benar tidak ada bis! info dari preman terminal, baru ada jam 3 pagi, saya kecewa bis malang - surabaya tidak 24 jam, kalah dengan surabaya - yogyakarta yang 24 jam! saya menunggu bis ditemani banyak preman, yah para preman cukup santai tidak mengganggu saya, saya hanya menjawab beberapa pertanyaan standard dari mereka. lagi2 saya kedinginan, saya masih pake kostum yang sama, perjalanan kali ini benar2 salah kostum dan sangat padat tanpa tidur! menunggu 2 jam dalam dingin dan dikelilingi preman cukup membuat hati saya tidak nyaman, akhirnya bis datang, saya buru2 naik, dan mencoba untuk tidur, benar2 lelah! lumayan tidur dalam bis dan jam 7 pagi nyampe kost, mandi, dan langsung ngantor dengan salompas menempel di betis, kaki saya masih sangat sakit. (anithasilvia)

# MALANG SEKARANG

Terimakasih Tinta sudah mengajak saya untuk menulis di Halimun edisi kali ini, senang sekali rasanya :). Tapi jujur saja saya kebingungan harus menulis kisah perjalanan saya yang seperti apa? Karena memang saya hampir setiap hari hanya pergi kuliah dan ketika pulang juga langsung pulang ga jarang ke mana-mana, dan saya juga jarang berjalan kaki menyusuri kota Malang, bahkan tidak pernah sama sekali. Mungkin saya hanya berjalan kaki dari rumah-*shelter* angkot-kampus, dan juga sebaliknya, dan itu juga sudah lama berlalu, tepatnya waktu saya masih semester satu hingga semester dua waktu masih tinggal rumah yang lama. Tapi saya mencoba bercerita pengalaman saya tinggal di kota Malang :).

Semua orang mengatakan bahwa kota Malang merupakan sebuah kota yang berudara dingin. Udara dingin tersebut pertama kali saya rasakan saat saya pertama kali datang ke kota Malang sekitar 2,5 tahun yang lalu, tepatnya saat saya pertama masuk kuliah. Ya, saya kuliah di salah satu PTN di kota Malang. Memang dingin, kira-kira seperti kota Bandung udaranya. Terkadang sampai badan saya gatal-gatal dikarenakan saya alergi dengan udara dingin. Awal-awal saya tinggal di Malang saya sering sakit memang, mungkin karena masih adaptasi dari kota Kediri yang tidak terlalu panas dan harus pindah ke Malang yang udaranya jauh lebih dingin. Penggunaan bahasa juga menggunakan dialek yang berbeda, makanan juga agak berbeda, yaa pindah ke Malang waktu itu saya mengalami semacam *shock culture* mungkin. Tapi setelah saya lama tinggal di Malang saya merasa Malang sudah tidak se-dingin dulu.

Mungkin udah adaptasi kali ya? tapi menurut survey ke beberapa temen-temen saya yang asli dari Malang, kota Malang memang sudah tidak se-dingin dulu lagi. Hampir sama dengan kota Surabaya sekarang. Mungkin akibat pemanasan global kali ya?:P

Saya tinggal di daerah sekitar kampus di kawasan padat penduduk, yakni hampir satu kampung isinya kos-kosan doang. Dulu saya tinggal di daerah yang agak jauh dari kampus, dan di sana sangat nyaman dan tenang karena dulu saya tinggal di perumahan baru yang masih jarang penduduknya. Namun karena suatu dan lain hal saya harus pindah kos, dan di tempat saya sekarang lebih atau bahkan sangat rame dan kurang tenang. ya bagitulah kos-kosan, tidak seperti rumah sendiri kankenyamanannya? Tapi saya lebih senang tinggal di tempat saya yang sekarang, lebih rame, banyak temen-temen kuliah yang se-kos atau tinggal di kos sebelah, jadi ga pernah kesepian lagi seperti tinggal di rumah yang lama. Enaknya lagi kalau ke kampus tinggal jalan kaki aja, karena depan kos ada jalan kecil yang menuju ke gedung kuliah langsung, jadi ga perlu naik motor dan kena macet dan saya jadi banyak berjalan kaki meskipun sangat dekat :D. Selain tempat yang rame, saya lebih suka tinggal di kawasan kampus karena setiap saat banyak orang jual makanan dan juga keperluan sehari-hari, ga perlu jauh-jauh ke restoran maupun supermarket untuk membeli makan maupun keperluan sehari-hari. Setiap pagi-pagi, sore menjelang magrib hingga isya', jalanan sekitar kos sangatlah rame, semua pada keluar jalan kaki untuk nyari makan. Apalagi kalau pas bulan puasa, rameeee banget orang nyari buka. Dan itu salah satu alasan juga mengapa saya suka tinggal di tempat saya yang sekarang ini :).

Di Malang terdapat beberapa PTN, dan juga beberapa PTS, tak heran kalau di Malang sangatlah ramai, dan akhir-akhir ini



dijuluki sebagai kota pelajar seperti Jogja (koreksi saya bila salah), banyak pendatang dari kota-kota lain untuk belajar di Malang, bahkan dari luar negeri. Jadi, setiap hari dan setiap saat jalanan sangatlah ramai, apalagi di jam-jam orang berangkat maupun pulang kerja, baik di jalan utama maupun jalan-jalan tikus tetep aja macet. Udah seperti tinggal di Jakarta atau Bandung aja rasanya. Selain berdiri beberapa PTN megah, mal-mal juga tak kalah megahnya berdiri. Di Malang banyak berdiri mal besar yang jadi pusat jalan-jalan dan belanja kawula muda. Saat ini pun beberapa 'calon' mal juga sedang dibangun di beberapa titik pusat keramaian. Namun ada pula beberapa pasar tradisional yang masih rame. Ada pula pasar tradisional mingguan, salah satunya pasar tradisional yang khusus buka di hari Minggu pagi di sekitar stadion Gajayana, Pasar Minggu namanya. Di sana dijual macem-macem barang maupun makanan. Mulai perabotan rumah tangga, buku bekas, kaset bekas, alat elektronik baru maupun bekas, uang kuno, baju, spre, bantal, celana, jilbab, sendal, sepatu, boneka, dan masih banyak yang lain, dan harganya lumayan murah kalau barang-barang dan bisa dinego, tapi kalau makanan mahaallll di sana, dan belum tentu enak juga. Saya tidak menyarankan untuk membeli makanan di sana, daripada kecewa belakangan. Hehe. Selain Pasar Minggu, juga terdapat pasar tahunan, atau mungkin bazaar tepatnya, namanya Malang Tempo Dulu, yang isinya orang-orang jualan barang-barang maupun makanan khas kota Malang tempo dulu, dan biasanya para pengunjung dandan dengan dandanan tempo dulu pula, pakai kebaya dan selendang misalnya. Biasanya Malang Tempo Dulu terletak di kawasan perumahan elite Jalan Ijen yang untuk beberapa hari jalan raya di daerah tersebut ditutup total untuk pagelaran acara tersebut.

Sebagian besar, makanan di Malang tidak begitu mahal, namun mungkin kurang bervariasi aja. Di Malang paling banyak orang jualan lalapan, yaitu isinya nasi, ayam/lele/tahu tempe/jamur/belut/ikan, sambel, sama sayuran mentah seperti mentimun, kubis, daun kemangi, dan kacang panjang. Di mana pun kalian berada di Malang, pasti menemukan orang jualan model kayak gini di pinggir-pinggir jalan. Tak lupa juga orang jualan bakso. Bakso Malang di mana-mana terkenal enak, sampai jadi suatu brand "Bakso Malang" di daerah-daerah lain, tapi setelah dimakan ga terlalu enak juga menurut saya, malah enak bakso dari Kediri, udah gitu kalau jual bakso di mana-mana sebutir kecil dijual dengan harga seribu dan dimodel prasmanan, beli berapa aja boleh, entah itu pedagang kaki lima maupun bakso di ruko yang terkenal enak. Jujur aja saya kurang cocok dengan makanan di Malang, ga begitu enak, dan kurang bervariasi, tapi percaya atau tidak saya justru semakin gemuk setelah tinggal di Malang :D.

Masalah tempat wisata jujur aja saya tidak begitu paham. Karena memang saya ga pernah ke tempat-tempat wisata itu. Biasanya teman-teman kampus saya hampir setiap *weekend* pergi ke tempat-tempat wisata, seperti pantai, air terjun, dsb, tapi saya ga pernah ikut dan lebih memilih untuk mudik ke Kediri setiap minggunya dan entah mengapa mudik ke Kediri merupakan hal yang paling menarik setiap *weekend*. Saya setiap akhir minggu selalu mudik ke Kediri naik sepeda motor. Kadang boncengan dengan teman saya, namun akhir-akhir ini saya sering pulang sendirian. Dulu awal-awal saya kuliah hingga semester tiga saya selalu naik kereta api, namun setelah semester tiga saya beralih naik sepeda motor yang ternyata jauh lebih cepat dan lebih menarik karena bisa sambil menikmati pemandangan alam yang indah selama perjalanan Malang-Kediri dengan

jalannya yang berbelok-belok menerus dan diapit oleh hutan-hutan, gunung, sungai-sungai, serta orang jual durian di tepi jalan. Perjalanan Malang-Kediri biasanya saya tempuh naik motor selama 2,5 jam, sedangkan kalau naik kereta bisa makan waktu hingga 4 jam, itupun kalau ga molor jadwalnya. Apalagi sekarang juga susah dapetin tiketnya, kalau ga dapet tiket ya harus berdiri, tapi kalau pengen dapet tempat duduk ya harus beli tiket, dan harus datang ke stasiun beberapa jam sebelum keberangkatan kereta, biar dapet tiketnya. Dan sejak saya keenakan naik sepeda motor tiap pulang, saya jadi kehilangan *passion* saya untuk naik kereta :D.

Oh ya, saya akan melanjutkan sesi tempat wisata. Setau saya, di Malang memang ada beberapa tempat wisata yang menarik. Kapan hari beberapa teman kampus saya jalan-jalan ke pantai Balekambang. Pas saya liat foto-fotonya sih memang bagus, seperti pantai Tanah Lot di Bali, jadi ada pura di tengah-tengah laut gitu, ada jembatannya yang menghubungkan antara pantai dan pulau kecil itu. Pantainya juga bagus dan bersih. Yang tak kalah bagus dari pantai Balaikambang adalah pulau Sempu. Pulau yang katanya agak terpencil nan indah memang jarang dikunjungi dikarenakan medan perjalanannya yang lumayan sulit dan harus jalan kaki lumayan jauh. Menurut teman-teman yang sudah pernah ke sana mereka tidak menyarankan ke sana saat musim hujan, karena akan membuat pejalan kaki tambah susah dikarenakan jalan yang sangat becek yang hanya akan membuat langkah tambah berat. Selain pantai, ada juga air terjun seperti Coban Rondo dan pemandian air panas Cagar, sayangnya saya belum pernah sama sekali mengunjungi tempat-tempat tersebut dan hanya sering mendengar cerita dari teman-teman saya saja :{.

Selain kota Malang, kota wisata tetangga kota Malang yang terkenal adalah kota wisata Batu. Di sana banyak dijumpai tempat-tempat wisata seperti kebun apel, dan buah-buah lainnya. Di sana kita bisa makan sepuasnya namun ga boleh bawa pulang. Saya ga tau berapa tarif untuk masuk ke kebun apel tersebut. Karena begitu banyaknya kebun dan tanaman apel di kota Batu maka dari itu biasanya apel-apel diberi *brand* 'apel Malang' atau 'apel Batu' dan dijadikan oleh-oleh khas Batu. Tapi menurut saya rasa apelnya juga biasa saja, sama seperti apel-apel dari kota lain :D. Selain oleh-oleh apel, di Batu juga banyak toko oleh-oleh yang isinya menjual makanan ringan seperti keripik buah (apel, nangka, rambutan, salak, jeruk, dll), sari apel, sari jambu, dan juga susu segar. Jika di kota Malang saat ini sudah tidak begitu dingin lagi, lain halnya di kota Batu.

Di kota Batu masih terjaga keaslian udaranya dan udaranya sangat dingin. Mungkin karena di sana masih terjaga hutan-hutannya dan masih banyak pepohonan dan juga kebun-kebun buah. Tempat wisata yang akhir-akhir ini sangat terkenal dan lagi *hype* di Batu yaitu Batu Night Spectacular atau biasa disebut BNS, alun-alun kota Batu, dan juga Jatim Park. Di BNS hanya buka mulai sore hingga malam, yaiyalahhh namanya aja Batu NIGHT, ya jelas bukanya malam hari :D. tiket masuknya relatif murah, hari Senin-Jumat Rp 7.000,00, sedangkan Sabtu dan Minggu Rp 10.000,00. Murah kan? Bisa dijangkau oleh siapa saja. Tapi kalau udah di dalam dan pengen naik wahana-wahana yang ada di sana harus bayar lagi, kalau ga mau bayar ya keliling-keliling aja, ga usah naik wahana :).

Selain tempat-tempat tersebut, di kota Batu banyak terdapat penginapan-penginapan dan juga vila-vila di daerah Songgoriti. Saya biasa lewat sana saat saya perjalanan menuju maupun hendak ke kota Malang. setiap *weekend* sangatlah ramai.

Banyak pasangan muda mudi yang menyewa vila maupun hotel untuk menginap. Padahal juga sebagian dari mereka juga warga asli Malang maupun Batu, saya tidak mengerti kenapa mereka rela merogoh kantong dalam-dalam di hari Sabtu maupun Minggu untuk menginap di sana, karena konon katanya kalau hari-hari libur gitu tarif hotel maupun vila naik dua kali lipat. Jadi di jalanan sekitar vila tersebut banyak calo-calo yang berda di pinggir jalan sebagai jasa mencarikan penginapan untuk pengunjung yang ingin bermalam di sana. Yang saya heran apa sih enakya di sana kok bisa ramai banget? Padahal juga ga ada tempat wisata apa-apa, cuman penginapan dan di sekelilingnya hutan pinus, dari kebun buah juga jauh banget, dari BNS dan Jatim Park juga agak jauh. Dan yang lebih heran lagi yang menginap di sana hampir semua pasangan muda, hampir tidak ada keluarga yang menginap di sana, *you know* lah apa maksud saya :D. Berhubung Malang terkenal sebagai penghasil buah, maka dari itu vila dan gang-gang di Songgoriti tersebut juga dinamakan dengan nama-nama buah, seperti langsep, nanas, anggur, manggis, mangga, dll, saya tahu betul nama-nama tersebut karena setiap *weekend* pulang ke Kediri maupun balik ke Malang saya selalu lewat sana dan ga sengaja suka baca nama-nama itu :D, karena jalan terabasan lewat Songgoriti tersebut jauh lebih cepat karena jalannya lurus dibanding lewat jalan berliku.

Sekarang beralih ke scene HC/Punk yang ada di Malang. Scene HC/Punk di kota Malang lumayan rame. Saya beberapa kali datang ke DIY gig teman-teman di Malang, dan sempat saya kaget, karena penjualan tiketnya hampir selalu *sold-out* tiap ada gig. Entah mereka di dalem cuman duduk-duduk, berantem, mabok, atau cuman mejeng doang, tapi tiket banyak yang terjual dan tak jarang sampai *sold-out*. Apalagi kalau ada band tur dari luar kota maupun luar negeri pasti

rameeee banget. Jujur aja gig di kota Kediri masih kalah rame sama di kota Malang. Penonton tak sebanyak di kota Malang. namun akhir-akhir ini di Kediri penonton udah semakin banyak dan tiket sudah banyak terjual juga hehehe. zine-zine sebenarnya juga ada beberapa, dulu ketika saya masih SMA dan awal kuliah masih ada beberapa zine yang aktif terbit, namun sekarang sepertinya sudah tidak ada lagi zine yang terbit (koreksi saya bila salah), karena memang saya tidak pernah mendapatkan email yang berisi PDF maupun zine versi cetaknya, di *facebook* juga ga ada *tag link download* ataupun *flyer* zine terbit. Tapi saya rasa ga hanya di Malang aja yang lagi sepi zine, di Kediri (zine saya sendiri) juga sampai sekarang belum terbit, dan juga di kota-kota lain juga lagi sepi, entah kenapa malesnya bikin zine bisa barengan gini ya?:D.

Ok, itu saja sekelumit cerita saya tentang perjalanan saya di kota Malang, dan mungkin cerita di atas ga mencerminkan bahwa saya 'sangat tahu' tentang kota Malang, tetapi paling tidak saya bisa sedikit *share* info tentang kota Malang :). Meski udara ga senyaman dan ga se-dingin dulu, tapi kota Malang merupakan kota yang sangat nyaman untuk dijadikan tempat tinggal dibandingkan dengan kota-kota lain, namun menurut saya kota Kediri lah yang paling nyaman :D . Mungkin kapan-kapan saya bisa bercerita tentang kota Kediri di Halimun ya Tinta?:).

(AjenkResista | [xajenkxresistx@yahoo.com](mailto:xajenkxresistx@yahoo.com))

## JOMBANG : TOLERANSI DAN TERORISME

saya ke jombang dalam rangka mengumpulkan materi untuk panduan wisata jombang, nyicil 2 obyek wisata : makam kh abdurrahman wahid (gus dur) dan gereja kristen jawi wetan (gkjlw) mojawarno. naik kereta rapih dhoho jam 5 pagi, nyampe stasiun jombang jam 7 pagi. stasiun jombang berada tepat di depan alun2, saya lanjut keliling alun2 yang saat itu ramai dengan penduduk lokal yang menyaksikan panggung dangdut. hari ini saya berkostum celana panjang dan kaos lengan panjang, saya juga bawa kerudung--dipenjamin induk semang--karena saya akan masuk ke pesantren tebu ireng. di papan petunjuk tertulis "pesantren tebu ireng 6 km", saya pasti mampu berjalan kaki sejauh 6 km, transportasi umum ke pesantren tebu ireng cukup banyak, tapi saya memang pengen jalan kaki, ingin memperhatikan detail kota jombang, saya mulai menyusuri jalan kh hasyim ashari. hehe ternyata jalan yang ditempuh cukup jauh, yah setidaknya sepanjang jalan banyak pohon mangga yang sedang berbuah jadi bikin semangat, banyak juga warung lontong kikil yang saat itu belum buka. nampak bis pariwisata lalu lalang menuju pesantren tebu ireng, semenjak gus dur meninggal dunia dan dimakamkan di pesantren tebu ireng, lokasi tersebut menjadi tempat wisata religi umat muslim yang sangat ramai pengunjung!

akhirnya sampai di lokasi, saya mengikuti petunjuk arah makam, banyak juga pengunjung yang baru tiba, saya memakai kerudung dan bersiap memasuki pesantren, cukup deg2an--saya masih trauma terhadap diskriminasi oleh beberapa orang yang mengaku beragama islam dan bertindak tidak manusiawi atas nama agama islam. banyak stand yang menjual makanan dan souvenir di

sepanjang jalan masuk, sama seperti di kawasan makam sunan ampel, sunan giri, dan sunan drajat. begitu tiba di areal makam, sangat ramai peziarah yang sedang melantukan doa2 untuk gus dur dan hasyim ashari, kayaknya melebihi peziarah makam sunan ampel, sunan giri, dan sunan drajat. gus dur pun di beberapa poster yang dipajang disebut sebagai sunan gus dur, bahkan nabi gus dur! setau saya masyarakat indonesia mengagumi gus dur (termasuk saya), kagum terhadap kesederhanaannya dalam memimpin bangsa dan beliau sangat mendukung kemajemukan bangsa, penuh toleransi! saya langsung bergabung dengan para peziarah, di samping makam gus dur terdapat makam kh hasyim ashari yang adalah pahlawan nasional. makam 2 tokoh besar indonesia termasuk sederhana (kebayang makam soeharto&ten yang mewah).

setelah mengamati makam gus dur (gus dur lahir 4 agustus 1940 dan wafat 30 desember 2009), saya lanjut berkeliling pesantren tebu ireng, cukup bagus dan sedang dilakukan pembangunan beberapa gedung baru, juga ditampilkan rencana pembangunan kawasan makam gus dur yang akan dilengkapi sarana parkir, foodcourt, playground yang terintegrasi dengan pesantren, sayang arsitekturnya standard kayak di mall. ziarah pun berakhir, saya melanjutkan perjalanan ke mojawarno naik angkot, dan angkot ngetem di depan pabrik gula tjoekir, pabrik gula sejak zaman kolonial, sekarang menjadi milik ptpn X, saya turun selama 10 menit mengamati pabrik gula dari luar (cukup terlihat proses pengolahannya dan meskipun hari minggu tetap beroperasi), banyak pohon beringin dan tebu2 diangkut menuju mesin pengolahan, sangat menarik! setelah mendapatkan tambahan penumpang, angkot lanjut berjalan.

saya turun tepat di depan gkjlw  
mojowarno, wah ternyata baru saja  
berakhir pemberkatan nikah, sayang saya  
ketinggalan, gereja pun lenggang tanpa  
jemaat, jam 5 sore baru ada kebaktian  
berbahasa indonesia. saya sangat  
terpukau dengan bangunan gereja yang  
didirikan pada 24 februari 1879,  
perpaduan arsitektur kolonial dan jawa,  
terdapat aksara jawa kuno di dinding  
muka gereja. saya pun langsung masuk ke  
gereja, mengucapkan selamat hari  
minggu kepada petugas perlengkapan  
gereja yang sedang mempersiapkan  
perlengkapan untuk kebaktian sore, saya  
lupa namanya, dia menjadi tour guide  
saya, dia sudah bekerja di gereja ini  
selama 30 tahun lebih. gereja terdiri dari  
2 lantai, lantai dasar terdiri dari ruang  
ibadah dengan ornament vintage yang  
memukau dan ruang persiapan. lantai  
atas hanya balkon untuk jemaat.  
seperangkat gamelan tertata rapih di  
sebelah altar bersama keyboard dan  
perkusi, wah kebayang pujian2 dengan  
iringan gamelan, pasti syahduh.

saya naik ke balkon, petugas gereja  
menyuruh saya untuk naik ke loteng,  
tempat lonceng gereja, wah dengan  
semangat saya menyusuri tangga yang  
memutar dan wow saya mendapati  
lonceng kuno yang sudah tidak dipakai,  
gereja memakai lonceng yang lebih  
ringan, dan kerennya saya bisa melihat  
jombang dari atas, wow! saya melihat  
jombang yang masih lenggang, sedikit  
pemukiman, sawah, dan banyak lahan  
kosong. ini adalah spot yang paling asik  
di gkjlw mojowarno, saya betah berlama-  
lama disini ditemani beberapa burung  
pipit. setelah menggali informasi dari  
petugas gereja saya kembali naik angkot  
ke stasiun jombang, menunggu kereta  
tujuan surabaya. dalam perjalanan  
pulang mendengar berita bahwa gereja

bethel injil sepenuh di solo dibom!  
terkutuklah terorisme! (anithasilvia)

## LAMONGAN

minggu, 6 Oktober 2011

sebelumnya saya tidak pernah  
memasukkan lamongan dalam daftar  
destinasi, saya pikir hanya tanjung kodok  
saja dan saya tidak tertarik karena saat  
berkunjung ke rumah teman di lamongan,  
sepanjang perjalanan tidak ada yang  
menarik, di desa teman saya pun tidak  
ada yang menarik. karena ada kerjaan  
menulis panduan wisata lamongan, saya  
mulai dengan browsing dan ternyata  
menemukan beberapa obyek wisata yang  
menarik, saya juga mencari informasi  
mengenai jalur transportasi umum,  
ternyata lamongan ada 2 jalur, jalur  
selatan (melewati kota lamongan) dan  
jalur utara (kecamatan paciran : jalan  
raya pos). kebanyakan obyek wisata ada  
di jalur utara : wisata bahari lamongan,  
gua maharani & zoo, monumen van der  
wijck, dan makam sunan drajat.  
berdasarkan info dari sebuah blog  
backpackers ada transportasi umum  
menuju paciran : minibus armada dari  
terminal osowilangun.

saya belum pernah ke terminal  
osowilangun (saya baru sadar di surabaya  
ada 3 terminal dalam kota : wonokromo,  
bratang, dan osowilangun). saya harus ke  
jml dulu baru oper angkutan jurusan  
kota gresik turun di terminal  
osowilangun, cukup jauh sekitar 1 jam  
perjalanan tanpa macet! cukup kaget  
melihat terminal osowilangun, cukup  
besar dan bersih dan ternyata juga jadi  
terminal antarkota antarprovinsi, bis  
tujuan semarang dan ponorogo singgah di  
terminal ini. dengan mudah saya  
menemukan minibus armada tujuan

paciran, minibus armada cukup terbatas dan armada terakhir jam 5 sore. perjalanan hampir 3 jam, cukup jauh dengan pemandangan bukit2 kapur yang gersang melewati jalan raya pos (jalan raya daendels), kemudian saya turun di terminal paciran dan jalan kaki menuju wisata bahari lamongan (wbl).

untuk pertamakalinya saya ke wbl, ramai pengunjung karena hari minggu, wbl sangat populer di masyarakat jawa timur karena harganya terjangkau dengan wahana yang cukup dahsyat. saya mulai menjelajahi wbl, dengan arsitektur yang menarik (penuh warna dan karakter tapi ngak norak), wbl adalah sebuah *theme park* di tanjung kodok karya dpavilion architects yang banyak mengeksplorasi tema pantai dan tema Islam. wbl memiliki 50 lebih wahana di areal seluas 17 hektar, butuh waktu 5 jam untuk menikmati semua wahana, tapi saya hanya 2 jam saja, karena harus ke obyek wisata lainnya. saya naik roller coaster yang bikin perut saya mau meledak, gak kapok saya naik wahana yang berputar 360 derajat yang membuat saya merasa bagian2 tubuh saya lepas, gilak cukup sekali saja saya mencoba wahana ini! saya masuk ke wahana permainan air, dan hasilnya baju saya basah kuyup! Tanjung kodok memang menawan, tumpukan karang yang menyerupai kodok, saya juga masuk ke 2 gua, lampu2 di dalam gua tidak norak seperti gua gong di pacitan, jadi masih sangat berasa atmosfer gua-nya. saya pengen nyoba kano, tapi waktunya gak cukup, saya lanjut ke wahana anjungan wali songo, wahana yang menarik, memamerkan miniatur situs2 penyebaran agama islam di jawa, termasuk makam 9 sunan! keluar dari wbl mampir beli snack buat oleh2.

saya membeli tiket terusan ke gua maharani & zoo, dari wbl melewati jembatan penyebrangan yang memang

dibuat untuk menghubungkan wbl dan gua maharani (2 obyek wisata tersebut dibawah satu manajemen). tepat jam 3 sore tiba di gua maharani & zoo, dan berlangsung pertunjukkan hewan liar yang jinak, yah cukup menyedihkan, saya keliling kebun binatang dengan arsitektur dan desain yang apik tapi tetap saja ini kebun binatang, mana ada binatang yang bahagia! sepertinya para binatang sedang tidur sore, cukup damai melihat landak dan singa tidur. setelah mengamati kebun binatang dan museum hewan dimana banyak hewan yang diawetkan, yah museum yang mengerikan meskipun ini untuk edukasi, saya masuk ke gua maharani, waw gua yang indah dan lampu2 yang dipakai tidak norak, kemudian ke museum batu yang memukau, wah ini baru ok!

badan saya lengket karena abis disiram air laut di wbl, saya mandi di toilet umum dan berganti kostum celana panjang dan baju lengan panjang karena saya akan melanjutkan jalan2 ke makan sunan drajat. dari depan gua maharani saya naik angkutan umum ke pertigaan arah makam sekitar 2 km, dan kemudian berjalan kaki sejauh 1 km sampai di depan pintu masuk kawasan wisata religi makan sunan drajat. bis2 pariwisata yang menganggut para peziarah dengan ramainya keluar masuk kawasan tersebut. saat itu jam 4 sore, saya langsung bergabung dengan para peziarah lainnya, tapi saya tidak pakai kerudung, lupa pinjam, tapi tampaknya para peziarah lainnya tidak merasa terganggu saya tidak memakai kerudung. di sana banyak makam islam purbakala sebelum masuk ke gerbang makam sunan drajat, mirip di kawasan makam sunan giri di gresik. Di makam sunan drajat sedang ramai sekali dengan para peziarah yang sedang berdoa, jadi saya hanya mengamati dari luar saja tidak bisa mengamati arsitektur

makam sunan drajat. makam sunan drajat berada di atas bukit, jadi pemandangan cukup bagus yaitu kumpulan bukit kapur. saya lanjut ke museum sunan drajat, dan wah suatu usaha yang bagus untuk memuseumkan peninggalan sunan drajat seperti koleksi barang pecah belah dan kitab! di dekat museum ada yang membagi-bagikan air yang kayaknya air "suci" diambil dari sumur yang pernah dipakai oleh sunan drajat, dengan menukarkan selembar uang seribu saya mendapatkan sebotol air "suci", kebetulan saya kehausan dan langsung meminumnya, dan weekkk rasanya gak enak, air berasa tanah, saya langsung membuang isi botol saya.

keluar dari makam menjumpai stan yang menjual oleh-oleh, saya beli wingko babat. Saya pengen melanjutkan perjalanan ke kota Lamongan, berdasarkan info dari supir angkot ada angkutan umum menuju kota Lamongan, tapi saat saya bertanya lagi ke penjaga parkir, dia bilang sangat jarang angkutan umum ke kota Lamongan karena jalur ke kota rusak parah dan ini sudah cukup sore sekitar jam 5, angkutan yang terbatas itu hanya beroperasi sampai siang hari, ada ojek tapi sangat mahal, yah akhirnya saya kembali ke Surabaya saja. saya kembali berjalan ke pertigaan dan beruntung ada minibus armada yang terakhir, sampai di c2o jam 8 malam dan masih berlangsung diskusi DIY TALKS, yah lagi2 hari ini saya absen membantu persiapan diskusi.

**minggu, 13 oktober 2011**

karena materi untuk panduan wisata Lamongan masih belum selesai, pagi ini saya cabut ke Lamongan, absen tidak membantu persiapan diskusi di c2o, dengan rute yang sama dengan minggu

kemarin dari terminal Paciran saya naik angkot ke tempat pelelangan ikan (TPI) Brondong, cukup jauh tapi pemandangan pantai utara cukup bagus di siang hari, saya menuju kecamatan Brondong untuk observasi TPI dan Museum Van der Wijck. saya turun di sub-terminal Brondong yang berada tepat di depan kawasan pelabuhan perikanan Nusantara Brondong. ternyata monument Van der Wijck berada di halaman kantor perum prasarana perikanan cabang Brondong, monument terbengkalai, tertutup oleh barang2 lain. Di monument terdapat tulisan : "tanda peringatan kepada penoloeng2 waktu tenggelamnya kapal Van der Wijck 19-20 oktober 1936". Ceritanya pada tanggal 19 oktober 1936 di perairan utara Brondong terjadi musibah tenggelamnya kapal Van der Wijck, berkat pertolongan para nelayan Brondong maka para awak kapal dan penumpang dapat diselamatkan, yah monument tersebut didirikan sebagai tanda terima kasih pemerintah Hindia Belanda kepada para nelayan Brondong.

saya lanjut berjalan menuju tempat pelelangan ikan, cukup sepi karena sudah siang dan memang ramai pada pagi hari saat kapal2 nelayan mendarat di pelabuhan. Pemandangan yang cukup indah, deretan kapal nelayan dengan warna2 yang mencolok, buruh angkut mengangkat bakul2 penuh ikan, segala macam hasil laut diajakan, beberapa pembeli mengamati hasil tangkapan, penjual pentol dan kue basah keliling menawarkan para pedagang ikan, semarak dengan bau amis! saya lanjut berjalan ke bengkel kapal sambil menghirup udara laut, hehe lumayan menyejukkan pikiran. selesai observasi saya melanjutkan perjalanan ke kota Lamongan, ternyata saya harus ke Tuban baru ke Lamongan, buset muter2 banget. naik angkutan umum ke Tuban, kemudian naik bis

antarkota ke lamongan, sambil memberikan kabar ke akim, teman dunia maya saya yang berdomisili di kota lamongan. dia akan menjemput saya di plaza lamongan.

saya turun di plaza lamongan, mall yang terlihat sepi tanpa pengunjung, sambil menunggu akim saya membeli es siwalan, rasanya lumayan. akim dengan mudah mengenali saya, sementara saya tidak, akim yang akan menemani saya keliling kota, pertama kami menuju ke alun2, sekalian saya pengen makan nasi boran, nasi khas kota lamongan! Alun2 kota lamongan cukup semarak dengan playground dan kapal terbang mini yang dijadikan semacam monument, agak gak nyambung sih. ternyata penjual nasi boran bertebaran dimana-mana, kami random memilih, saya pesan nasi boran tanpa ikan—nasi boran khas dengan lauk ikan kutuk dan ikan sili. ternyata akim juga gak makan daging, jadi dia cukup terpaksa makan nasi boran karena kuah sambalnya pun rasa ikan, saya pun cukup enek karena nasi boran memang beraroma ikan, tapi yah demi tulisan saya terpaksa makan, dan saya habis 1 porsi karena kelaparan, sementara akim hanya habis separuh.

akim baru pindah ke kota lamongan kira2 satu bulan. dia sebelumnya tinggal di kotawaringin barat-kalimantan tengah, jadi saya tidak mendapat informasi yang banyak mengenai kota lamongan. kami lanjut keliling kota dengan sepeda motor, kota lamongan cukup nyaman dan bersih, terakhir kami ke **rumah buku AQM** yang dikelola oleh akim, di jalan veteran dekat dengan universitas lamongan (unlam), akim mengontrak rumah tahun 80-an, cukup besar dengan banyak ruang. selain perpustakaan, akim juga menjual buku2 yang dibutuhkan oleh mahasiswa unlam. saya tidak berlama2 disana karena

memang harus kembali ke surabaya secepatnya, c2o ada acara diskusi.

akim mengantarkan saya sampai di plaza lamongan, saya menunggu bis disana. ternyata di depan plaza lamongan adalah stasiun lamongan, saya masuk dan mengecek jadwal kereta api, seingat saya ada kereta api semacam komuter jurusan surabaya-lamongan namanya kereta sulam, dan ternyata memang ada tapi hanya ada 2 jadwal keberangkatan, pukul 05.25 dan 17.36 dengan harga tiket hanya 2000rupiah, jauh lebih murah ketimbang tiket bis. saya milih naik bis karena saat itu masih jam setengah 5 sore, ternyata nyampe terminal purabaya jam setengah 8 malam karena cukup macet di gresik, yah mendingan saya naik kereta sulam! (anithasilvia)



**Senin, 23 Januari 2012**

Bertepatan dengan Imlek, sebenarnya aku tidak pengen jalan-jalan, tapi anak dan suami ku ngajakin pulang kampung ke Malang, jadi ya oke deh berangkat. Jam 5 pagi aku bangun, mandi, dan bersih-bersih rumah, setelah itu bangunin suami dan Silvi (anakku yang berusia 5 tahun). Silvi langsung bangun dan semangat menyuruh aku menyiapkan baju renang.

"buk, baju renang ku, sabun, handuk disiapno ya, nanti dibawa ojo lali biasane ibu lalian, nanti aku lak gak jadi renang. " "Biasane Silvi lek disuruh bangun pagi berangkat sekolah susahnya minta ampun." "ini kan lain buk, aku jalan-jalan jadi ya senang."

Jam 6 pagi, peralatan renang dan keperluan keluar kota sudah siap, kami berangkat ke Malang. Selama di perjalanan, Silvi bernyanyi :

"Pada hari Minggu kuturut Ayah ke kota, naik delman istimewa ...."

Setelah menempuh 1,5 jam perjalanan, kami sampai di Pasar Singosari, mampir ke pasar cari makan. Setelah parkir sepeda motor, kami jalan cari warung yang murah dan enak, pilihan kami jatuh ke warung yang berada di tengah pasar dan warung tersebut ramai pembeli. Kata teman saya Antonio Carlos, warung yang banyak pembelinya berarti masakannya enak. Dan kami pun masuk ke warung.

"mongo..mongo ngersaaken nopo" "woten mopo mawan buk?" "ada nasi campur, lodeh, rawon, soto, pecel, penyet, nasi jagung." "sekol jagung aja buk dua sama nasi putih dan telur satu."

Nasi jagungnya enak dan jam menunjukkan jam 9 pagi, habis makan kami melanjutkan perjalanan, tentu saja bayar makanan dulu. "pinten buk sedoyo?" "nopo mawon?" "sekol kaleh, teh anget kaleh, sami niki

sekole gendok" "dua belas ribu"

Senangnya sarapan hari ini, enak banget. Aku dan suami mikir tujuan rekreasi, ke Sengkaling sudah pernah, akhirnya kami coba ke Selecta karena belum pernah kesana. Tiba di Selecta, ternyata rame banget. Kami membayar tiket masuk Rp. 15.000 per orang. Sebelum berenang, kami keliling Selecta sambil foto-foto. Masuk Selecta disambut kolam ikan yang isinya banyak sekali ikao koi ukuran besar dan kecil dan bisa kami pegang-pegang, senangnya! Di atas kolam ikan ada akuarium yang kayaknya isinya ikan nila (gak ada keterangan nama hewan), seru juga karena banyak ikan. Kami lanjut ke taman bunga, hi seru...kami foto-foto dan berjalan ke atas bukit. Aku dan suami duduk di sebuah pondok; Silvi bermain prosotan sampai capek. Kami istirahat di pondok sambil makan camilan, lalu ada kuda lewat, dan Silvi merengek minta naik kuda. Kami berjalan menuju tempat kuda dan antriannya panjang yang mau naik kuda, sementara kudanya hanya 3 ekor. Aku gak sanggup mengantri, supaya Silvi tidak menangis, kami turun ke bawah saja.

"Vi, gak usah naik kuda ya, kudanya capek belum istirahat, ayo kita ke bawah saja renang bareng-bareng." "Ya udah buk, ayo kita ke bawah saja, kasian ya kudanya."

Setelah mengantri lama untuk ganti baju di kamar mandi, kami berganti kostum untuk berenang, bukan baju renang yang kami pakai, tapi kaos sama celana pendek. Kami pun melompat ke dalam kolam renang. Air-nya dingin banget, gak sama kayak di Surabaya. Silvi hanya berenang-renang di pinggir kolam, aku pun hanya 10 menit berenang dan langsung keluar dari kolam, aku gak tahan airnya dingin. Silvi dan suamiku masih bertahan di dalam air. Aku lari ke kamar mandi, ganti baju, pakai jaket, dan menggigil kedinginan. Aku kembali ke kolam renang dan berjemur sambil melihat Silvi dan suamiku berenang. Silvi terus berenang, gak mau berhenti sampai satu jam, akhirnya aku paksa dia berhenti

dan keluar dari kolam karena bibirnya sudah membiru dan badannya menggigil. Aku membilas badan Silvi pakai air panas, tarif bilas air panas Rp. 5000 per orang. Setelah membilas badan, kami berjemur selama setengah jam.

Jam 1 siang, kami keluar dari Selecta. Aku mengajak suami ke pasar, lebih tepatnya tempat yang menjual oleh-oleh khas Malang, seperti tanaman hias, buah-buahan, sayuran. Juga dijual tanaman buah : jeruk, jambu biji, jambu air, rambuan, aku heran kok pohon kecil udah berbuah, aku curiga buahnya ditempel ke pohonnya. Suamiku yakin itu buah beneran bukan tempelan. Aku pun mencoba memegang buahnya dan benar suami ku, ini buah beneran bukan tempelan. Aku iseng nanya sama sang penjual.

"Buk, saya punya tanaman buah jeruk di rumah tapi kok gak pernah berbuah (aku pura-pura punya tanaman padahal gak punya, yang aku tanyakan adalah tanaman di tempatku bekerja c2o library)?"

"oh itu butuh vitamin."

"berapa buk vitaminnya?"

"satu kantung dua ribu, kalau beli sepuluh tak kasih sebelas."

Aku gak beli vitamin, gak berani coba-coba. Aku ke stan buah-buahan, membeli buah apel sekilo seharga 5000 rupiah, murah ya, di Surabaya biasanya 10.000 per kilo. Mungkin aneh karena aku hanya beli sekilo, pembeli lainnya minimal beli sepuluh kilo. Kami melanjutkan perjalanan ke rumah mertua ku di Lawang. Perjalanan dengan sepeda motor membuat aku mengantuk, tapi dari Batu lumayan macet ke Lawang. Akhirnya sampai di rumah mertua, disambut ibu mertua, adik ipar, dan keponakan ku. Suami ku terlihat sangat

senang berkumpul dengan keluarganya, kami mengobrol di dapur dengan api gungunya atau api-api. Api-api adalah bahasa Jawa yang berarti duduk-duduk di depan dapur (tungku) tradisional yang menggunakan kayu bakar. Sambil ngobrol di dapur kami makan jagung rebus dan minum kopi. Setelah cukup kenyang, saya mandi, tidak lupa merebus air untuk mandi karena udaranya dingin. Setelah mandi, makan lagi (hihi makan lagi makan lagi). Memang kalo di daerah yang dingin, aku dan suami ku selalu merasa kelaparan, dan setelah kenyang bawaannya ngantuk. Ini yang bikin orang kota merasa nyaman berlibur ke daerah dingin.

Habis makan aku minum obat pusing, kepalaku cenyat cenyut, abis itu tidur sampai pagi! Jam setengah empat pagi kami bangun dan beres-beres, siap-siap kembali ke Surabaya. Setelah adzan subuh kami berpamitan dan menuju Surabaya. Perjalanan cukup lancar, hanya macet di Porong. Sampai di rumah jam setengah tujuh pagi, Silvi mandi dan berangkat ke sekolah. Saya dan suami pun semangat untuk bekerja!

---

Nama saya Julianah, biasa dipanggil Yuli. Saya bekerja di c2o library, sebuah perpustakaan kecil di Surabaya, Jalan Dr. Cipto 20. Sedikit cerita mengenai c2o, aku banyak bertemu orang-orang antik, unik, dan jenius di c2o, aku menemukan keluarga kecil disini. Aku banyak mendapatkan pengalaman, keberanian, dan ilmu dari mereka. Mereka juga yang menyuruh ku untuk belajar menulis, tapi aku tidak berani untuk menulis, sampai akhirnya aku disuruh Tinta untuk menulis pengalaman berlibur di Malang, akhirnya aku menulis.

MADMAN



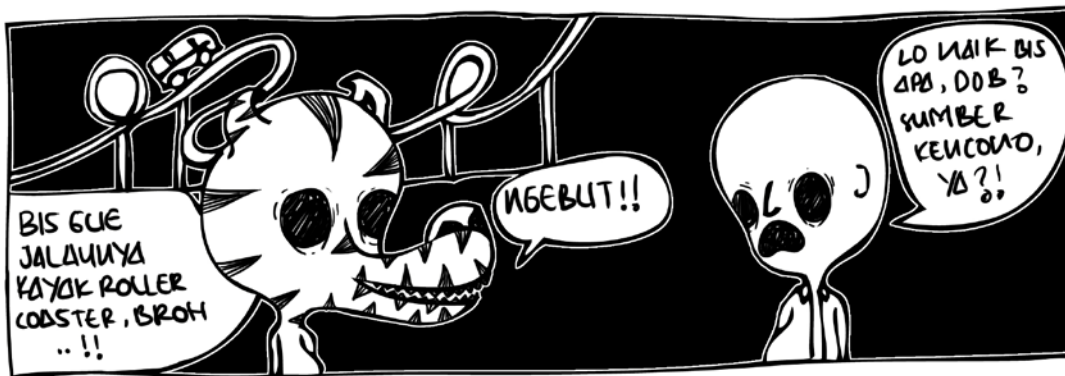
MAKES

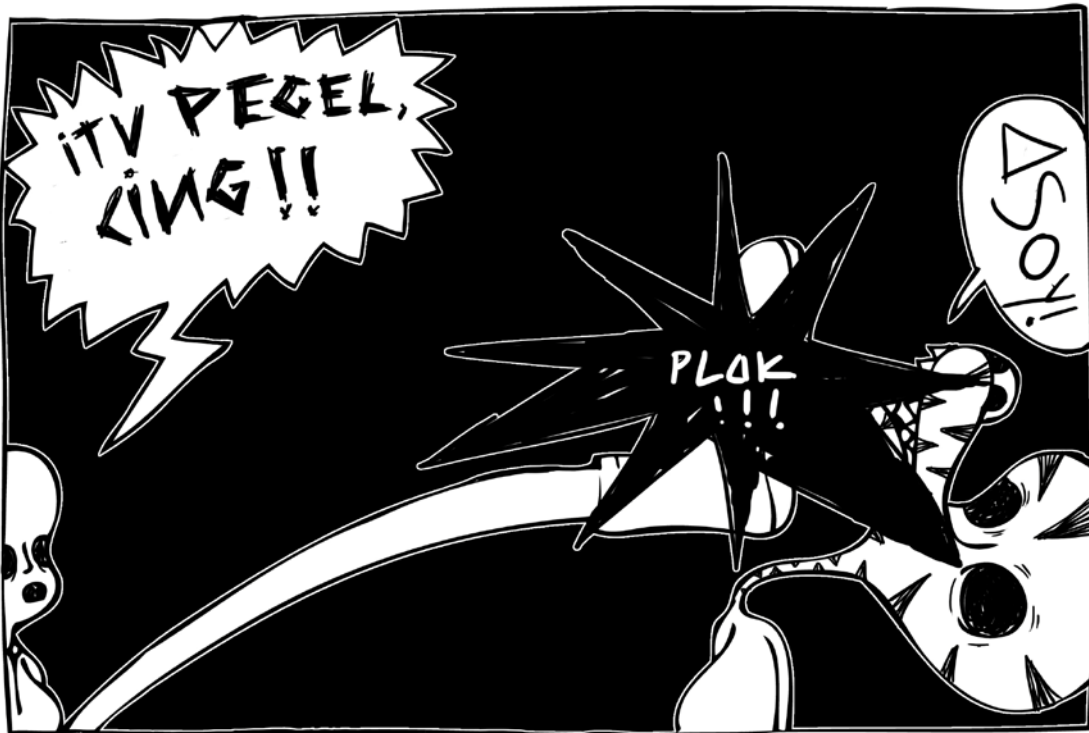
@dobygoblog-  
2012

# SENJADI SOLO



# PAMER MADIUM

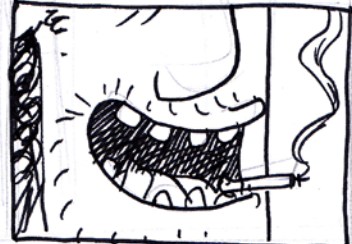
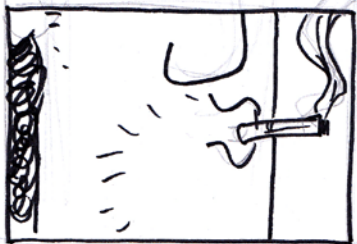
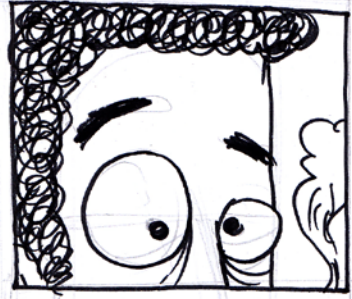
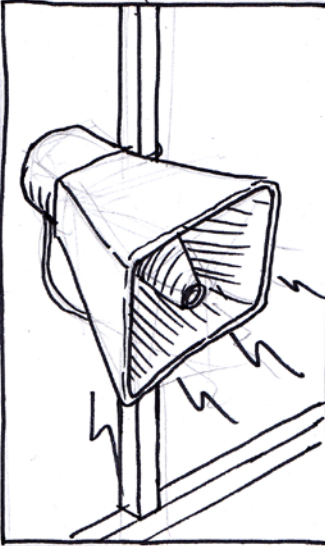




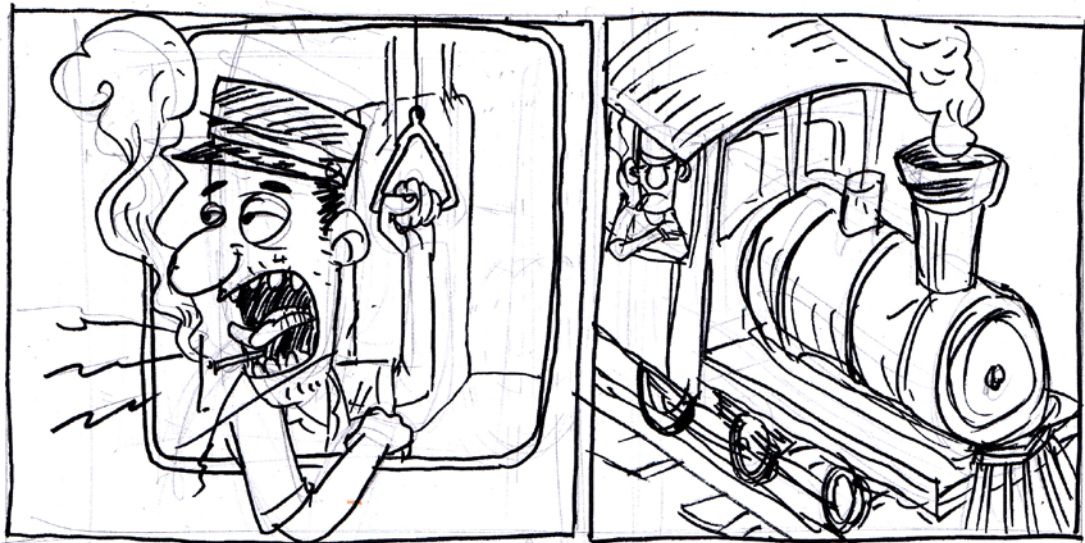


SEMUA  
AKAN SEDAHSYAT  
PEKEL  
MADAM  
PADA WATUNYA

[dobygoblog.blogspot.com](http://dobygoblog.blogspot.com)



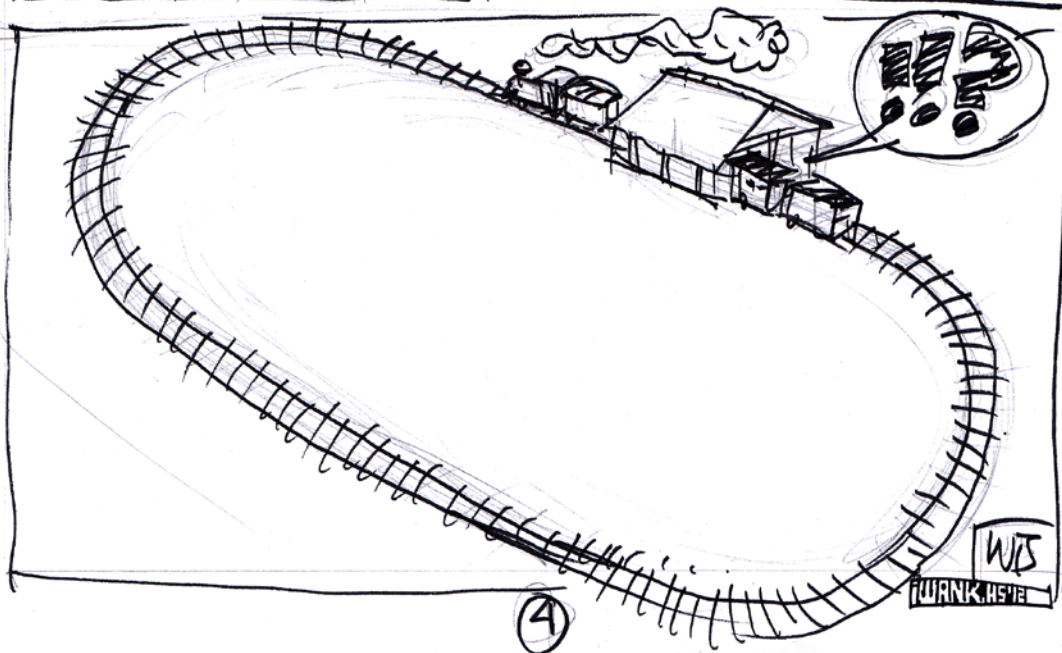












# NOT AGAIN

SOUVENIR FROM EUROPE



SOUVENIR FROM THAILAND



SOUVENIR FROM GRESIK



OWKAY THEN

